

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG FLUKTUASI HARGA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG**

(Studi pada Buyer Udang di Bumi Dipasena Abadi Kec. Rawajitu Timur Kab.  
Tulang Bawang)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Melengkapi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
Dalam Hukum Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**Aprillia Krisdayanti**

**Npm: 1621030596**

**Progran Studi : Hukum Ekonomi Syaria'ah (Mu'amalah)**



**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG FLUKTUASI HARGA  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG**

(Studi pada Buyer Udang di Bumi Dipasena Abadi Kec. Rawajitu Timur Kab.  
Tulang Bawang)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Melengkapi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjanah S1  
Dalam Hukum Ekonomi Syariah

**Oleh:**

**Aprillia Krisdayanti**

**Npm: 1621030596**

**Progran Studi : Hukum Ekonomi Syaria'ah (Mu'amalah)**



**Pembimbing I : Dr. H.A Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H**

**Pembimbing II : Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A**

**FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Masyarakat di Desa Bumi Dipasena Abadi mayoritas berprofesi sebagai petambak udang vanamie. Dasar dari perkembangan ilmu ekonomi tidak akan terlepas pada permasalahan tingkat harga. Dari penentuan harga tersebut sering terjadi permasalahan di dalamnya yaitu masalah fluktuasi harga di *buyer* udang di Desa Bumi Dipasena Abadi Kec. Rawjitu Timur masalah fluktuasi harga adalah sebuah masalah yang memang sudah terjadi di kalangan pada *buyer* udang. Faktor utama yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga pada menjelang hari-hari besar ataupun udang terkena penyakit harga akan menjadi sedikit murah dan mengakibatkan ketidakstabilan harga maka timbulah masalah fluktuasi harga di *buyer* udang. Dalam praktik di *buyer* udang di Desa Bumi Dipasena Abadi masalah fluktuasi harga sering terjadi dan berdampak pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan petambak udang. Rumusan masalah skripsi ini adalah Bagaimana Mekanisme Fluktuasi Harga di *Buyer* Udang di Desa Bumi Dipasena Abadi. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang. Dan Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fluktuasi Harga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang di desa Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui tentang Mekanisme Fluktuasi Harga di *Buyer* Udang Desa Bumi Dipasena Abadi, untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petambak udang dan untuk mengetahui tentang Tinjauan Hukum Islam Tentang Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Untuk memecahkan masalah yang dihadapi digunakan pendekatan *kuantitatif*. Sedangkan data yang dikumpulkan adalah data primer yang diambil dari 13 responden yang terdiri 10 orang dari pihak petambak dan 3 orang *buyer* udang (*agen*). Sedangkan data yang diperoleh bersumber dari lapangan dihimpun melalui metode observasi, tanya jawab terstruktur (*wawancara*) dan dokumentasi, pengolahan data melalui *editing* dan sistematika data. Analisis dilakukan menggunakan metode *kuantitatif* dengan pendekatan *deduktif*, sehingga dapat kesimpulan bersifat umum. Berdasarkan penelitian, penyusun dalam menyimpulkan bahwa mekanisme fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petambak udang di Desa Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang yaitu setiap beberapa bulan sekali dan semua itu tergantung dengan faktor cuaca yang berada di desa tersebut dan mengikuti harga dollar dan pihak *buyer* udang sudah bekerjasama dengan pihak PT yang harganya sudah ditentukan pihak PT dan pihak *buyer* tersebut. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan petambak udang dapat dilihat dalam faktor eksternal dan internal tersebut. Sedangkan menurut hukum Islam terjadinya fluktuasi harga diperbolehkan karena harga merupakan hukum alam yang mengikuti harga pasar dan sudah terjadi kesepakatan diantara kedua belah pihak.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Krisdayanti  
NPM : 1621030596  
Jurusan/Prodi : Mu'amalah  
Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Tinjauan Hukum Islam Tentang Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang (Studi pada *buyer* udang di Bumi Dipasena Abadi Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang)"** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2020  
Penulis



Aprillia Krisdayanti  
NPM. 1621030596





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul : TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG FLUKTUASI  
HARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETAMBAK  
UDANG (Studi pada Buyer Udang di Bumi Dipasena, Abadi  
Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang)**

**Nama : APRILLIA KRISDAYANTI**

**Npm : 1621030596**

**Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)**

**Fakultas : Syari'ah**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. H. A. Khumaizi Ja'far, S.Ag., M.H.  
NIP. 197208262003121002**

**Pembimbing II**

**Abdul Oodir Zaelani, S.H.I., M.A.  
NIP. 198206262009011015**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Mu'amalah**

**Khoiruddin, M.S.I  
NIP. 197807252009121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ( UIN )  
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS SYARI'AH**

*Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. ( 0721 ) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG FLUKTUASI HARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG** (Studi pada Buyer Udang di Bumi Dipasena Abadi Kec. Rawajitu Timur Kab. Tulang Bawang)” disusun oleh Aprillia Krisdayanti, NPM 1621030596, Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah), Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

**TIM DEWAN PENGUJI:**

**Ketua : Yufi Wiyos Rini Masykuroh, S.Ag., M.S.I**

**Sekretaris : Arif Fikri, S.H.I., M.Ag**

**Penguji I : Relit Nur Edi, S.Ag., M.Kom.I**

**Penguji II : Dr. H. A. Khumaidi Ja'far, S.Ag. M.H.**

**Penguji III : Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A.**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Syari'ah**

**Dr. H. Khairuddin, M.H.  
NIP. 196210221993031002**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”<sup>2</sup>  
(An-Nisaa’:29)*



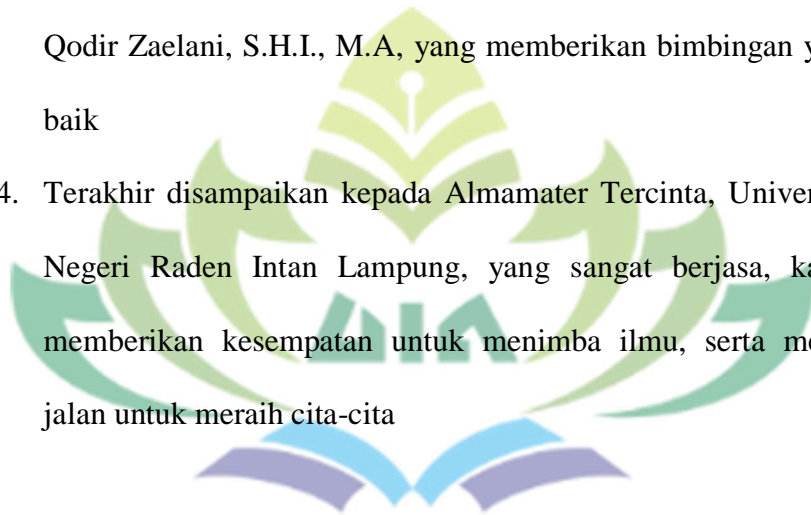
---

<sup>2</sup> Departement Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h.83

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahandaku Sumedi dan Ibundaku Sutarni, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan semangat, mendukung, membimbing, dan mendo'akan segala aktifitas, agar dapat mencapai puncak prestasi yang terbaik.
2. Kepada adikku tersayang, Gilang Putra Medika
3. Dosen pembimbing Dr. H.A Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H dan Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A, yang memberikan bimbingan yang sangat baik
4. Terakhir disampaikan kepada Almamater Tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sangat berjasa, karena telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu, serta memeberikan jalan untuk meraih cita-cita





## **RIWAYAT HIDUP**

Aprillia Krisdayanti dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 14 April 1998, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Sumedi dan Ibu Sutarni.

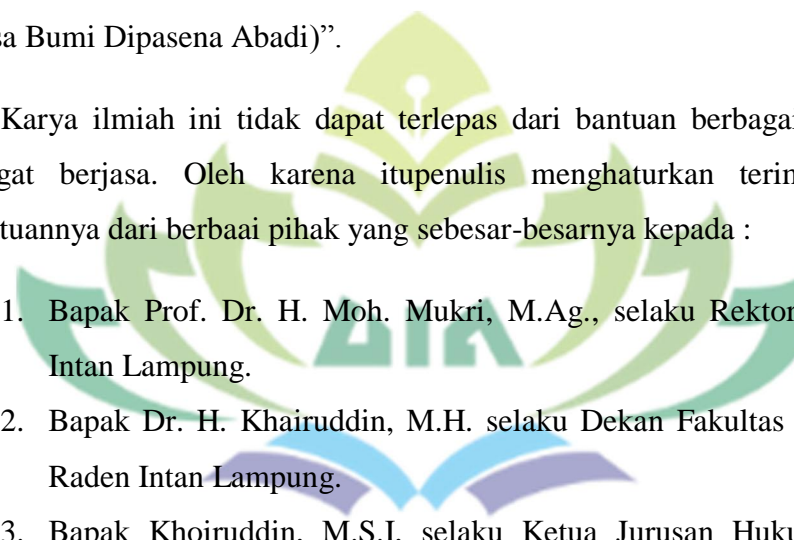
Penulis mengawali pendidikan formal di TK DHARMA WANITA di Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2002 sampai dengan 2004. Kemudian melanjutkan sekolah di SD NEGERI 01 Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2004 sampai dengan 2010. Kemudian melanjutkan sekolah di SMP 11 MARET Sumberagung Kecamatan Amabarawa Kabupaten Pringsewu lulus pada tahun 2013. Melanjutkan ke SMK YPT Pringsewu lulus pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2016 meneruskan pendidikan S1 ke Universitas Islam Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Muamalah (Hukum Ekonomi Syariah) Fakultas Syari'ah.

Tulang bawang, Agustus 2020

**Aprillia Krisdayanti**  
**NPM. 1621030596**

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji hanya milik Allah SWT, sang pemilik kesempurnaan, yang selalu memberikan nikmat kepada hamba-hambanya, nikmat iman, Islam seerta nikmat kesehatan yang tiada terukur jumlahnya. Shalawat beriringan salam yang tiada terkira selalu tercurahkan kepada *habibina, wasyafi'ina waqurrata a'yunina wamauln Muhammad SAW*, yang telah memeberikan dan menuntun kita kejalan yang lurus, jalan yang penuh dengan keridhoan Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “TINJAUAN HUKUM ISLAM TENTANG FLUKTUASI HARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETAMBAK UDANG” (Studi pada Buyer Udang di Desa Bumi Dipasena Abadi)”.

Karya ilmiah ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Oleh karena itupenulis menghaturkan terimakasih atas bantuannya dari berbaai pihak yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Khoiruddin, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Juhrotul Khulwah, S.H., M.H. selaku sekretaris jurusan muamalah yang penuh kesabaran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Selaku pembimbing I Bapak Dr. H.A. Khumedi Ja'far, S.Ag., M.H dan Bapak Abdul Qodir Zaelani, S.H.I., M.A. selaku pembimbing II, yang telah banyak berjasa dalam memberi arahan dan penyusunan karya ilmiah ini.



5. Bapak/Ibu Ketua Jurusan semua Fakultas yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
  6. Kedua orang tuaku dan adik-adikku terimakasih do'a, dukungan, dan semangatnya. Semoga Allah senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua.
  7. Kepada para petambak udang dan agen yang telah membantu dalam memberikan informasi data dalam penelitian ini.
  8. Sahabat-sahabatku Inas Samalia Lestari dan Mila Damayanti serta teman-teman KKN kelompok 178 yang pernah menemani suka-duka selama 40 hari.
  9. Kawan-kawanku mahasiswa/i Fakultas Syari'ah angkatan 2016, khususnya keluarga besar Jurusan Muamalah yang telah bersama-sama berjuang untuk mewujudkan cita-cita.
- Mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak diberikan Allah SWT.

Bandar Lampung, Agustus 2020

Penulis

**Aprillia Krisdayanti**

**NPM. 1621030596**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DARTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Signifikasi/Manfaat Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian.....	11

## BAB II LANDASAN TEORI ..... 20

A. Kajian Teori .....	20
1. Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam.....	20
a. Pengertian Harga .....	20
b. Teori Fluktuasi Harga .....	24
c. Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga .....	25
d. Fluktuasi Harga dalam Jual Beli .....	30
2. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan .....	34
a. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam .....	34
b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	38



B. Tinjauan Pustaka .....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
1. Sejarah Singkat berdirinya desa Bumi Dipasena Abadi .....	49
2. Visi Misi Desa Bumi Dipasena Abadi .....	51
3. Keadaan Geografis Desa Bumi Dipasena Abadi .....	52
4. Keadaan Demografi Desa Bumi Dipasena Abadi .....	52
5. Struktur Desa Bumi Dipasena Abadi .....	57
B. Keadaan Umum Petambak Udang di Bumi Dipasena Abadi.....	59
1. Sumber Daya Manusia Petambak Udang.....	59
2. Kondisi Kesejahteraan Petambak Udang .....	60
C. Fluktuasi Harga Udang Pada Buyer Udang di Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Mekanisme Fluktuasi Harga Udang Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang di Desa Bumi Dipasena Abadi.....	70
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang .....	72
C. Pandangan Hukum Islam Tentang Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang di Desa Bumi Dipasena Abadi Kec. Rawajitu Kab. Tulang Bawang .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Rekomendasi.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

1. Urutan Nama Kepala Kampung .....	49
2. Visi dan Misi Bumi Dipasena Abadi .....	49
3. Jumlah Penduduk Bumi Dipasena Abadi.....	51
4. Tingkat Pendidikan Penduduk Bumi Dipasena Abadi.....	51
5. Mata Pencarian Penduduk Bumi Dipasena Abadi .....	52
6. Pola Penggunaan Tanah Bumi Dipasena Abadi.....	53
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
8. Pembagian Wilayah Desa .....	54





## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN**

1. Daftar Konsultasi Bimbingan Skripsi
2. Surat Rekomendasi penelitian KESBANGPOL Bandar Lampung
3. Surat Izin Penelitian KESBANGPOL Tulang Bawang
4. Surat Ijin Penelitian di Desa Bumi Dipasena Abadi
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi
7. Cek Plagiat Pada Skripsi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam skripsi ini serta supaya tidak ada salah mengartikan, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini.

Pada sub bab ini akan dijelaskan maksud dari Judul skripsi, tentang pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

Tinjauan yaitu hasil meninjau, pandangan pendapat (sesudah, menyelidiki, mempelajari dan sebagainya).<sup>3</sup>

Hukum Islam yaitu istilah atau bahasa hukum yang sering digunakan untuk menyatakan hukum-hukum yang tercakup dalam ranah atau kajian Islam yang secara umum dan sering juga dinyatakan dengan sebutan *Hukum Syara'* atau *Syari'ah*.<sup>4</sup> Seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah SWT dan sunnah Rasul, tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan yakini mengikat untuk semua yang beragama Islam.<sup>5</sup> Hukum Islam dalam hal ini lebih spesifik pada hukum Islam yang menghubungkan antara sesama manusia, yakni *Fiqh Mu'amalah*.

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Edisi kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 1060

<sup>4</sup>Buyana Sholihin, *Metode Penelitian Syari'ah* (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2018), h. 11

<sup>5</sup> Amir ayarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jilid I, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.5

Fluktuasi harga yaitu lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik.<sup>6</sup>

Kesejahteraan yaitu kesejahteraan pasti berkaitan erat dengan keadilan, Pada hakekatnya keadilan adalah kata sifat yang artinya adalah sifat yang adil, tidak berat sebelah. Keadilan berhubungan erat dengan tingkah laku, tingkah laku yang dapat diterima dalam sebuah komunitas yang menjamin rasa percaya satu terhadap yang lainnya, yang tidak dapat dinilai materi, tetapi dengan nurani yang manusiawi.<sup>7</sup>

Udang yaitu binatang yang hidup di perairan, khususnya sungai, laut, atau danau. Udang dapat ditemukan di hampir semua "genangan" air yang berukuran besar baik air tawar, air payau, maupun air asin pada kedalaman bervariasi, dari dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang naik turunnya harga udang yang terjadi di Bumi Dipasena Abadi yang membawa suatu dampak mensejahterakan tidaknya untuk masyarakat.

---

<sup>6</sup>Tika Sari, *Strategi BMT Pekalongan dalam Menjaga Stabilitas Keuangan dari Fluktuasi Mata Uang*, (2016), Skripsi, h. 23

<sup>7</sup> Kumpulan Beberapa Artikel, *Keadilan Sosial*, (Jakarta, Kompas, 2004, h 237

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2008), h.1578



## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari sehingga terdorong untuk membahas dan meneliti masalah ini dalam bentuk skripsi adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan objektif**

- a. Masih ada jual beli yang terdapat unsur ketidakjelasan dalam hal ini mengenai harga, yang dimaksud adalah harga udang sebagaimana masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini sering terjadinya fluktuasi harga sangatlah berpengaruh terhadap kesejahteraan petambak udang dalam mencakup kebutuhan hidup mengandalkan dari hasil udang tersebut.
- b. Penulis ingin meninjau lebih dalam tentang hal ini dalam tinjauan hukum Islam.

### **2. Alasan Subjektif**

- a. Judul tersebut sangat relevan dengan disiplin ilmu yang diketahui penulis di fakultas Syari'ah jurusan Mu'amalah dan tersedianya data literature yang menunjang seperti jurnal, artikel, dan data yang diperlukan untuk menunjang referensi kajian data dalam usaha menyelesaikan skripsi ini maka sangat memungkinkan penulis untuk melakukan penelitian
- b. penelitian ini merupakan permasalahan yang berkaitan dengan Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung,

tempat penulis menimba ilmu dan memperdalam Muamalah yaitu dengan Tinjauan Hukum Islam.

- c. Lokasi penelitian terjangkau dari segi transportasi dan diperbolehkan dalam penelitian ini.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Islam mengatur sekumpulan aturan keagamaan yang mengatur perilaku kehidupan masyarakat dalam segala aspek. Aspek tersebut menyangkut dengan 2 hal yaitu ibadah dan muamalah. Hukum beribadah maupun muamalah berlaku bagi semua individu mukkalaf dalam kehidupan. Aplikasi dari ibadah tersebut hanya ditunjukkan kepada Allah dalam bentuk penghambatan dari kepadanya, sedangkan dalam muamalah dapat diaplikasikan dengan sesama manusia. Begitu juga halnya dengan kehidupan masyarakat di desa Bumi Dipasena Abadi. Salah satu bentuk muamalah yang diperaktekkan didesa ini adalah jual beli.

Jual beli mempunyai banyak arti, dalam istilah *Fiqh Islam* disebut dengan Al-Bai yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu lain. Menurut terminology, jual beli adalah penukaran benda dengan benda lainnya dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan adanya pergantiannya dengan cara di bolehkan.<sup>9</sup> Menurut Hanāfiah jual beli secara defenitif yaitu tukar menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang

---

<sup>9</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h.113

sepadan dengan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Imam Nawāwi dan Ibnu Qudāmah jual beli yaitu tukar menukar barang dengan barang yang lain bertujuan member kepemilikan dan menerima hak milik.<sup>10</sup>

Islam telah mengatur tata cara jual beli dengan sebaik-baiknya, supaya jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau menyimpang. Oleh karena itu, islam menetapkan syarat dan rukun jual beli. Rukun jual beli antara lain adalah ijab dan qabul (*akad*). Syarat ijab qabul adalah jangan ada yang memisahkan, tidak diselingi kata-kata lain, kemudian dilakukan oleh dua orang atau lebih yang akan bertransaksi dengan penuh kerelaan. Selanjutnya rukun jual beli adalah objek (*Mahal*) akad, dengan syarat harus halal, bermanfaat bagi manusia, kemudian milik sendiri, dapat diserahkan dan diketahui oleh pembeli dan penjual (*āqid*) dengan jelas. Adapun syarat aqid adalah baliqh, berakal dan tidak boros. Apabila syarat dan rukun jual beli ini dilaksanakan dengan baik, inyallah terlaksanalah jual beli yang sah.<sup>11</sup> Harga menjadi Sesuatu yang sangat penting artinya apabila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan didapat menjadi berkurang. Menurut Ibnu Taimiyah naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat dalam bertransaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurunkan akibat inefisiensi

---

<sup>10</sup> Siska Lis Sulistiani, *Hukum Perdata Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), h.168.

<sup>11</sup> Sunarto Zulkifli, *Panduan Prakis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2007 ), h.178



produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Jika harga berubah maka kemampuan untuk membeli barang juga berubah, turunnya harga menyebabkan jumlah barang yang dibeli bertambah dengan ditunjukkan oleh garis anggaran yang bergeser kekanan untuk salah satu sisi garis anggaran atau sebaliknya.<sup>12</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا<sup>١٣</sup>

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”

Terdapat berbagai macam jual beli barang yang di perjual belikan. Berupa bahan baku yang berupa bahan mentah dan lain-lain. Salah satu contoh jual beli yang berupa bahan mentah yakni jual beli udang. Jual beli udang yang terjadi di masyarakat Rawajitu Timur sudah lama telah di

---

<sup>12</sup> Aulia Tasman, Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Ed. Revisi, Cet.2, h. 49

<sup>13</sup> Departement Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h.83

lakukan, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat dan utang menjadi salah satu pokok pendapatan utama masyarakat di daerah tersebut.

Dasar dari perkembangan ilmu ekonomi tidak akan terlepas pada permasalahan penentuan dari tingkat harga. Dari penentuan harga tersebut sering terjadi sebuah permasalahan harga salah satunya adalah fluktuasi harga yang sering terjadi pada perayaan hari besar Agama maupun menjelang akhir tahun, dan merabah pada hari-hari biasa. Masyarakat tersebut mengeluhkan harga semakin turun dan biaya operasionalnya tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini karena dalam penetapan harga utang sudah ditentukan oleh pihak penerima utang.

Dalam sebuah hadits Anas yang diriwayatkan oleh Abu Daud :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَالَا  
السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ  
هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنْ لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ  
وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ. (رَوَاهُ أَبُو  
دَاوُدَ)<sup>14</sup>

Artinya : “Dari Anas bin Malik, ia berkata: Orang-orang berkata, “Wahai Rosulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami”. Lalu Rosulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam darah atau harta”. (HR. Abu Daud)

---

<sup>14</sup> Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'atsi as-Sajistaani, *Sunan Abi Dawud*, hlm. 385 (Sumber Hadits Ibnu Majjah no. 2300, Abu Dawud no. 3451, dan At-Tirmidzi no 1314)

Para ulama mengambil instinbath dari hadist ini, haramnya intervensi penguasa dalam menentukan harga barang, karena hal itu dianggap sebagai kezaliman. Manusia bebas menggunakan hartanya. Membatasi mereka berarti menafikan kebebasan ini. Melindungi kemaslahatan pembeli bukanlah hal yang lebih penting dari melindungi kemaslahatan penjual. Jika hal itu sama perlunya, maka wajib hukumnya membiarkan kedua belah pihak berijtihad untuk kemaslahatan mereka.<sup>15</sup>

Dalam ekonomi Islam siapa pun boleh berbisnis. Namun demikian, dia tidak boleh melakukan ikhtiar, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi. Islam menghargai hal penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak kedua nya.<sup>16</sup>

Dengan adanya fluktuasi harga uang yang sudah ditentukan oleh pihak agen mengambil keuntungan lebih terhadap perubahan harga tersebut karena ketidaktahuan pengusaha uang, hal ini akan merugikan petambak uang dan bahkan jual beli tersebut mengandung gharar karena terdapat unsur ketidakjelasan yang berakibat kerugian di satu pihak dan sewenang-wenang serta penindasan di pihak lain. Islam pada dasarnya juga menganut kebebasan terkait, maksudnya yaitu kebebasan dalam melakukan transaksi dengan tetap memegang nilai-nilai keadilan, ketentuan agama dan etika.

---

<sup>15</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 12*, (Bandung: Alma'arif), h.96

<sup>16</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: Erlangga, 2012), h.173

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti upaya terhadap fluktuasi harga udang dalam rangka untuk mensejahterakan petambak udang dan mengkajinya lebih lanjut terhadap tema Tinjauan Hukum Islam Tentang Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang (Studi Pada Buyer Udang di Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang).

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti lebih mengarah pada persoalan penentuan hukum Islam khususnya fiqih muamalah terkait dengan pelaksanaan fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petambak udang. Karena tingkat kesejahteraan, penelitian ini difokuskan pada “Tinjauan Hukum Islam Tentang Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang di Buyer Udang Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang”.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Mekanisme Fluktuasi Harga di Buyer Udang di Desa Bumi Dipasena Abadi?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang?



3. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang di desa Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang?

#### **F. Tujuan Penelitian**

- a. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :
1. Untuk mengetahui tentang Mekanisme Fluktuasi Harga di Buyer Udang Desa Bumi Dipasena Abadi.
  2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Petambak Udang.
  3. Untuk mengetahui tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang di desa Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang

#### **G. Signifikasi/Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna antara lain :

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi dan informasi di Fakultas Syariah diharapkan akan bermanfaat bagi seluruh masyarakat baik yang terlibat dalam pelaksanaan Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang, serta mampu memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan sesuai dengan hukum Islam.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman hukum supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan peraturan yang berlaku dalam hukum Islam yang berkenaan dengan kemaslahatan umum terkait dengan adanya Fluktuasi Harga, yang terjadi di Desa Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang ataupun yang terjadi ditempat-tempat lainnya. Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat untuk lebih teliti dalam bertransaksi secara baik dan benar yang sesuai syariat Islam. Dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan tentang Fuktuasi Harga dibidang ilmu hukum Isalm, khususnya bagi fakultas syari'ah Universitas Islam Raden intan Lampung.

## H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ini merupakan metode kuantitatif. Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis tempat dilaksanakan, maka penelitian ini digolongkan pada *field research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan kehidupan masyarakat yang sebenarnya, yang

mempunyai tujuan mengumpulkan data dan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.<sup>17</sup>

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang di Desa Bumi Dipasena Abadi Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Karena metode kuantitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tersebut.

#### b. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive analisis*). *Deskriptif* adalah metode yang bertumpu pada pencarian fakta-fakta dengan interperensi yang tepat, sehingga gambaran dan

---

<sup>17</sup> Wardi Bahktiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 14

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8

pembahasan menjadi jelas dan gamblang. Sedangkan *analisis* adalah cara untuk menguraikan dan menganalisa data dengan cermat, tepat dan terarah.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang Tinjauan Hukum Islam Tentang Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petambak Udang.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>20</sup>

### b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

---

<sup>19</sup>M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h.63

<sup>20</sup>Nur Indriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama* (Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1999), h. 146



### 3. Populasi dan Sample

#### a. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh unit analisis objek penelitian.<sup>21</sup> Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Buyer Udang yang ada di Desa Bumi Dipasena Abadi berjumlah 3 orang Agen dan 10 Petambak Udang.

#### b. Sample

Sample adalah sebagian dari populasi sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Jadi penelitiannya dengan mempertimbangkan kualitas subjek yang akan diteliti.

Untuk sample dalam penelitian, peneliti menentukan kategori kriteria masyarakat yang terlibat dalam jual beli udang yang memiliki minat untuk maju yaitu diantaranya :

- 1) Petambak udang yang sudah memiliki usaha sendiri sebanyak 10 orang.

---

<sup>21</sup> Irwan Suharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT.Remaja Rosdarya,1995), h. 57

2) Buyer Udang sebagai tempat penadah hasil panen dari petambak udang sebanyak 3 orang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

##### a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengumpul data yang dilakukan untuk menyajikan gambaran untuk realistic perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.<sup>22</sup>

Metode penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, yaitu unsure partisipasi tidak terdapat didalamnya. Dimana penulis hanya sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian. Metode yang penulis gunakan ini sebagai metode utama, meskipun observasi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.

---

<sup>22</sup> Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group 2007), h. 115

## b. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab antara pencari data dengan informan atau sumber data. Tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik pada proses tanya jawab, dan masing-masing dari pihak dapat menggunakan metode ini secara wajar dan lancer.

Sedangkan *interview* yang digunakan ialah *interview* bebas terpimpin yaitu wawancara dilakukan dengan membawa questioner lengkap dan terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seseorang responden.<sup>23</sup>

Metode ini penulis tunjukkan kepada masyarakat yang terlibat dalam fluktuasi harga udang terhadap mensejahterakan petambak udang yang dilakukan sample serta informan yang telah penulis tentukan dalam penelitian ini.

## c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data-data mengenai hal-hal atau variable mengenai catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>24</sup> Selain dokumentasi juga merupakan salah satu

---

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Metodelogi Reseach social*, (Bandung: Alumni Bandung, 1997), h. 29

<sup>24</sup> Husein Usman, Purnomo setedi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 82

metode pengumpulan data kuantitatif dengan melihat atau menganalisis document-dokument yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.<sup>25</sup>

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian, sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan kongkrit.

Pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukkan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan yang lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis. Adapun metode dokumentasi tersebut digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Desa Bumi Dipasena Abadi.

## 5. Metode Pengolahan Data

Dalam metode pengolahan data ini, penulis menggunakan beberapa cara, diantaranya :

### a. Tahapan *Editing*

*Editing* yaitu teknik mengolah data dengan cara meneliti kembali data yang telah diperoleh peneliti. Tahapan editing yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menyajikan hasil wawancara dan dokumentasi yang disajikan dengan

---

<sup>25</sup> Herdiansyah, Haris, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 143



menggunakan kalimat yang baku sehingga mudah dimengerti. Peneliti akan melakukan proses editing terhadap hasil wawancara dan dokumentasi yang telah di peroleh.

b. Sistematika Data

Sistematika data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah yang telah dikumpulkan.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu tinjauan hukum Islam tentang fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petambak udang yang akan dikaji dengan metode kuantitatif. Maksudnya adalah analisis ini bertujuan mnegetahui seberapa tingkat kesejahteraan petambak udang dengan harga udang yang terkadang tidak stabil dan sering mengalami fluktuasi harga.

Metode berfikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, yang bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum ini hendak menilai kejadian yang khusus.<sup>26</sup> Metode ini digunakan dalam gambaran umum proses pelaksanaan terjadinya fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petambak udang melalui penelaahan dari gambaran umum tersebut berusaha ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

---

<sup>26</sup> Margon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2015), h. 181

Selain metode deduktif, penulisan ini juga menggunakan metode induktif yaitu dari fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>27</sup> Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petambak udang.



---

<sup>27</sup> Ibid, 182

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Harga Dalam Prespektik Ekonomi Islam**

###### **a. Pengertian Harga**

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*).<sup>28</sup>

Harga adalah perwujudan nilai suatu barang atau jasa dalam satuan uang. Harga merupakan nilai yang diberikan pada apa yang dipertukarkan. Harga bisa juga berarti kekuatan membeli untuk mencapai kepuasan dan manfaat. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan seseorang dari barang atau jasa tertentu, semakin tinggi nilai tuakar dari barang atau jasa tersebut.

Ibnu Taimiyah menyatakan harga bisa naik karena penurunan jumlah barang yang tersedia atau peningkatan jumlah konsumen. Penurunan jumlah barang berarti turunnya *supply*, sedangkan meningkatnya konsumen akan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan, ini berarti naiknya permintaan. Harga akan naik bila *supply* menurun dan permintaan meningkat. Menurut Ibnu Taimiyah, inilah yang dikatakan mekanisme pasar yang Islami.

---

<sup>28</sup> Nurul Huda, et al. *Al-Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Media, 2009), h.3

#### Penetapan Harga Menurut Para Ahli :

- 1) “Ibnu Qudhama al Maqdisi”, salah seorang pemikir terkenal dari mazhab Hambali berpendapat, imam (pemerintah) tidak memiliki wewenang untuk menetapkan harga bagi penduduk, penduduk boleh menjual barang mereka dengan harga berapa pun yang mereka sukai.
- 2) “Ibnu Khaldun” membagi dua jenis barang menjadi dua jenis yaitu barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak, maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaan. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan.<sup>29</sup>

Islam sangat konsen pada masalah keseimbangan harga, terutama pada bagian peran Negara dalam mewujudkan kestabilan harga dan bagaimana mengatasi masalah ketidakstabilan harga. Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya menetapkan harga.

Sebagian ulama menolak peran negara untuk menetapkan harga dan sebagian ulama membenarkan Negara untuk menetapkan harga.

---

<sup>29</sup> Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143-



Perbedaan pendapat ini berdasarkan pada adanya hadits yang diriwayatkan oleh Anas sebagaimana yang telah dijelaskan terdahulu.<sup>30</sup>

Dalam sebuah hadits Anas yang diriwayatkan oleh Abu Daud :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غَالَا  
السَّعْرُ فَسَعَّرْنَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ  
هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنَّ أَلْقَى اللَّهَ  
وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمُظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ. (رَوَاهُ أَبُو  
دَاوُدَ)<sup>31</sup>

Artinya : “Dari Anas bin Malik, ia berkata: Orang-orang berkata, “Wahai Rosulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami”. Lalu Rosulullah SAW bersabda “Sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezaliman dalam darah atau harta”. (HR. Abu Daud)

Harga merupakan salah satu variable dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka antara kedua belah pihak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-qur'an surat

An-Nissa ayat 29 yaitu :

---

<sup>30</sup> Rozalinda, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.154-169

<sup>31</sup> Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'atsi as-Sajistaani, *Sunan Abu Dawud*, hlm. 385 (Sumber Hadits Ibnu Majjah no. 2300, Abu Dawud no. 3451, dan At-Tirmidzi no 1314)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا  
٣٢٢٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”

Berdasarkan ayat diatas dengan tegas melarang orang memakan harta oranglain atau hartanya sendiri dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu dan menganiaya. Menurut Hasan dan Ibnu Abbas memakan harta orang lain dengan tidak ada penggantian. Termasuk juga kedalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang syara’, yang tidak termasuk ialah jalan perniagaan yang saling “keridhaan” (suka sama suka) di antaramu yakni kedua pihak.

Adapun dalam firman Allah QS Al-Baqarah ayat 254:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ  
وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفْعَةٌ ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٣٣

<sup>32</sup> Departement Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), h.83

<sup>33</sup> Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.33

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa’at, dan orang-orang kafir itulah orang-orang dzalim”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. menganjurkan kaum muslimin untuk menggunakan harta dari rezeki yang di dapati dari hasil jual beli. Sebagaimana bahwa sebelum tidak ada lagi jual beli di muka bumi ini. Jual beli dalam istilah fiqh disebut dengan *al-ba’i* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal *al-ba’i* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *asy-syira* (beli).

#### **b. Teori Fluktuasi Harga**

Fluktuasi harga adalah lonjakan atau ketidaktetapan segala sesuatu yang bisa digambarkan dalam sebuah grafik.<sup>34</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia Fluktuasi adalah ketidaktetapan, guncangan atau gejala yang menunjukan naik turunnya harga.<sup>35</sup>

Teori fluktuasi harga dapat di adopsi dari hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Pada hukum permintaan bahwasannya dimana dengan pendapatan semakin tinggi, konsumen dapat membelanjakan lebih banyak uang untuk barang apa saja. Begitu pula sebaliknya, jika pendapatan semakin menurun, maka akan semakin

---

<sup>34</sup> Tika Sari, *Strategi BMT Pekalongan Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan dari Fluktuasi Mata Uang*, 2016) Skripsi, h.23

<sup>35</sup> Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005), h.319

sedikit pula uang yang dibelanjakan.<sup>36</sup> Dari hukum permintaan dan penawaran tersebut maka dapat disimpulkan apabila harga mengalami kenaikan dan ketidakpastian maka akan membuat pendapatan akan menurun dan begitu sebaliknya, maka membuat pendapatan menurun jika pendapatan menurun maka daya jual beli pasti akan menurun karena salah satu faktor yang mempengaruhi daya jual beli itu sendiri yaitu jumlah pendapatan dari pedagang itu sendiri.

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga

Naik turunnya harga, dalam suatu penentuan harga sangatlah berhubungan erat dengan suatu produksi dengan ada beberapa factor didalamnya yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga dipasar.

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga sebagai berikut:

#### 1) Permintaan dan Penawaran

a) Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar. Keinginan yang muncul pada konsumen sesungguhnya merupakan sesuatu kompleks, dikatakan berasal dari Allah. Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dapat diuraikan sebagai berikut :<sup>37</sup>

(1) Faktor-faktor penentu permintaan,

(2) Harga barang yang bersangkutan,

---

<sup>36</sup> M.Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2010), h.47

<sup>37</sup> Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.59

Harga barang yang bersangkutan merupakan determinan penting dalam permintaan. Pada umumnya, hubungan antara tingkat harga dengan jumlah permintaan adalah negatif. Semakin tinggi tingkat harga, maka semakin rendah jumlah permintaan, demikian juga sebaliknya. Secara spesifik pengaruh harga terhadap harga permintaan ini dapat diuraikan lagi menjadi :

- (a) Efek Substitusi
  - (b) Efek Pendapatan
  - (c) Pendapatan Konsumen
  - (d) Harga barang lain yang terkait
  - (e) Selera konsumen
  - (f) Ekspetasi (pengharapan)
- (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan konsekuensinya terhadap harga.

Ibnu Taimiyah mencatat terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan konsekuensinya terhadap harga, yang tertulis dalam satu bagian dalam bukunya *fatawa*, yaitu :<sup>38</sup>

- (a) Keinginan Penduduk (*ar-raghabah*)

Yaitu keinginan atas barang-barang berbeda dan sering kali berubah. Hal ini turut dipengaruhi oleh berlimpah

---

<sup>38</sup> Syarial Dedi, "Ekonomi dan Penguasa (Pemikiran Ibnu Tamiyah tentang Mekanisme Pasar)". *Journal of Islamic Economic*, Vol. 3, No.1, (2018), h. 80



atau langkanya suatu barang. Semakin langka semakin diminati oleh masyarakat. Dalam ekonomi konvensional hal ini dikenal dengan istilah *preference* (minat).

(b) Jumlah orang yang meminta

Jumlah banyak orang yang meminta dalam satu jenis barang dagangan, maka semakin mahal harga barang dagangan.

(c) Kuat atau lemahnya permintaan

Jika kebutuhan tinggi dan kuat, harga akan naik lebih tinggi dibandingkan jika peningkatan kebutuhan itu kecil atau lemah.

(d) Kualitas pembeli

Harga juga berubah-ubah, sesuai dengan siapa saja transaksi tersebut dilakukan. Pembeli yang punya kredibilitas yang buruk, sering bangkrut mengulur-ulur pembayaran akan mendapatkan harga yang lebih tinggi dari pembeli yang memiliki predikat baik.

(e) Jenis uang yang digunakan

Harga juga dipengaruhi oleh bentuk alat pembayaran (uang) yang digunakan dalam jual beli. Hal di atas harus dapat terjadi, karena tujuan dari suatu transaksi harus menguntungkan penjual dan pembeli.

(f) Aplikasi yang sama berlaku bagi seseorang yang meminjam atau menyewa, karena adanya biaya tambahan akan mengakibatkan perubahan harga.

#### b) Kurva Permintaan

Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas kekanan bawah kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antar harga dan jumlah barang yang diminta yang mempunyai sifat hubungan yang terbaik. Kalau salah satu variable naik (misalnya harga) maka variable yang lainnya akan turun (misalnya jumlah yang diminta).<sup>39</sup>

#### 2) Jumlah Produksi atau Jumlah Stok

Adanya fluktuasi harga dipengaruhi dengan jumlah produksi dan jumlah stok yang ada terletak pada kehidupan di masa yang dikawatirkan oleh penjual maupun pembeli apabila stok di gudang sedikit mereka tidak dapat melanjutkan jual beli dan para konsumen tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 3) Adanya Komoditas Secara Ilegal

Adanya bahan sembako yang masuk di pasar secara illegal dengan harga yang miring dapat menimbulkan kerugian bagi pedagang dan membuat permasalahan harga penyebab fluktuasi semakin tinggi.

#### 4) Biaya Oportunitas (Biaya Peluang)

---

<sup>39</sup>Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Pengantar Edisi ke-3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 78

biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepasnya karena tidak digunakan untuk tujuan lain. Dengan kata lain, diukur dengan satuan barang yang seharusnya bisa diperoleh.

#### 5) Faktor Musim

Musim yang jelek berkepanjangan seperti kemarau, banjir dan sebagainya menjadi faktor alam yang membuat terjadinya fluktuasi harga di pasar. Karna faktor alam ini dapat menimbulkan ketidakpastian akan jumlah stok yang ada dan pemasukan barang yang terbengkalai.<sup>40</sup>

#### d. Fluktuasi Harga dalam Jual Beli

Transaksi jual beli yang merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli, maka dengan sendirinya dalam perbuatan hukum itu harus terpenuhi rukun dan syaratnya. Rukun (unsur), ba'i (jual beli), terdiri atas :

##### 1) Pihak-pihak

- a) Penjual, yaitu harta yang menjual barangnya atau orang yang diberi kuasa untuk menjual harta orang lain. Penjual haruslah cakap dalam melakukan transaksi jual beli (mukallaf).
- b) Pembeli, yaitu orang yang cakap yang dapat membelanjakan hartanya (uangnya).

---

<sup>40</sup> Retno Febriana, "Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Daya Beli Pedagang" dalam digilib.metrouniv.ac.id diunduh pada 14 Januari 2020

- c) Barang jualannya, yaitu sesuatu yang diperbolehkan oleh syara' untuk dijual dan diketahui sifatnya oleh pembeli.
- d) Shighat (Ijab Kabul), yaitu persetujuan antara pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli, dimana pihak pembeli menyerahkan uang dan pihak penjual menyerahkan barang (serah terima), baik transaksi menyerahkan barang lisan maupun tulisan.<sup>41</sup>

## 2) Objek

Objek jual beli terdiri dari benda yang berwujud benda yang berwujud maupun tidak berwujud, yang bergerak maupun tidak bergerak dan yang terdaftar maupun tidak terdaftar.

Menurut "Sayid Sabiq", syarat objek jual beli, yaitu:<sup>42</sup>

### (a) Suci Barangnya

Hal ini berdasarkan hadist: "*Sesungguhnya Allah mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan patung*".

### (b) Barangnya dapat dimanfaatkan.

(c) Barang tersebut milik sendiri, kecuali bila dikuasakan untuk menjualnya oleh pemiliknya.

### (d) Barang tersebut dapat diserahkan terimakan.

Bila barang tersebut tidak dapat diserahkan terimakan, seperti menjual ikan yang masih ada di air, maka jual beli tersebut tidak sah. Hal ini berdasarkan hadist: "*Janganlah kamu menjual ikan*".

---

<sup>41</sup> Khumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis)*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h.104-105

<sup>42</sup> Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.168-170

*yang ada di dalam air, karena itu mengandung gharar (ketidakpastian)''.*

(e) Barang tersebut dan harganya diketahui.

Bila barang tersebut atau harganya tidak diketagui, maka jual beli tersebut tidak sah, karena mengandung gharar.

(f) Barang tersebut sudah diterima oleh pembeli (*qabdh*).

Menurut Komplikasi Hukum Ekonomi Syari'ah, syarat objek yang diperbolehkan adalah:

- (a) Barang yang dijualbelikan harus sudah ada.
- (b) Barang yang dijualbelikan harus dapat diserahterimakan.
- (c) Barang yang diperjualbelikan harus berupa barang yang memiliki nilai/harga tertentu.
- (d) Barang yang dijualbelikan harus halal
- (e) Barang yang dijualbelikan harus diketahui oleh pembeli.
- (f) Kekhususan barang yang dijualbelikan harus diketahui.
- (g) Penunjuk dianggap memenuhi syarat kekhususan barang yang dijualbelikan jika barang itu ada di tempat jual beli.
- (h) Sifat barang yang diketahui secara langsung oleh pembeli tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut.
- (i) Barang yang dijual harus ditentukan secara pasti pada waktu akad.

### 3) Kesepakatan

Kesepakatan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masing-masing pihak, baik kebutuhan hidup maupun



pengembangan usaha. Ketika terjadi perubahan akad jual beli akibat perubahan harga, maka akad terakhir yang dinyatakan berlaku.

Kesepakatan penjual dan pembeli meliputi :

- (a) Penjual dan pembeli wajib menyepakati nilai objek jual beli yang diwujudkan dalam harga.
- (b) Penjual wajib menyerahkan objek jual beli sesuai dengan harga yang telah disepakati, dan pembeli wajib menyerahkan uang atau benda yang setara nilainya dengan objek jual beli.
- (c) Jual beli terjadi dan mengikat ketika objek jual beli diterima pembeli, sekalipun tidak dinyatakan secara langsung.
- (d) Pembeli boleh menawarkan penjualan barang dengan harga borongan, dan persetujuan pembeli atas tawaran itu mengharuskan untuk membeli keseluruhan harga dengan harga yang disepakati.
- (e) Pembeli tidak boleh memilah-milah benda dagangannya yang diperjualbelikan dengan cara borongan dengan maksud membeli sebagian saja.
- (f) Penjual dibolehkan menawarkan beberapa jenis barang dagangannya secara terpisah dengan harga yang berbeda.

Salah satu rukun jual beli adalah harga. Sesuatu gejala yang menunjukkan naik turunnya harga, keadaan naik-turunnya harga dan sebagainya, atau perubahan (harga tersebut) karena pengaruh

permintaan dan penawaran.<sup>43</sup> Fluktuasi ini menunjukkan masalah yang terjadi bagi para ekonom dan pembuat kebijakan.

Pada umumnya penjual tidak dapat menentukan harga atau disebut *price taker*, dimana penjual akan menjual barangnya sesuai dengan harga yang berlaku dipasar. Dalam kenyataannya, pasar bersaing sempurna juga memiliki derajat yang berbeda-beda. Derajat yang paling ektrim memang penjual tidak dapat menentukan harga sama sekali. Derajat akan semakin mendekati keektriman bila hal-hal ini terpenuhi, yakni ada banyak penjual, pembeli memandang barang sama aja, dan ada kelebihan kapasitas produksi.<sup>44</sup>

Semakin banyak penjual berarti semakin banyak pilihan pembeli. Penjual yang harganya lebih tinggi tentu akan ditinggalkan pembeli. Hal inilah yang mendorong penjual untuk mengikuti saja harga yang berlaku di pasar.<sup>45</sup>

## **2. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan**

### **a. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam**

Al-falah secara bahasa bermakna *Zhafarah bima yuridh* (kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut *al-Falah* artinya menang, keberuntungan dengan mendapat kenikmatan akhirat. Dalam pengertian libera, *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu

---

<sup>43</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Loc. Cit.*h.395

<sup>44</sup> Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),

<sup>45</sup> *Ibid.*,

kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>46</sup> Istilah *falah* menurut Islam diambil dari kata-kata Al-Qur'an, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual.<sup>47</sup>

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, secara istilah *al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi (komprehensif) dalam seluruh seluruh aspek kehidupan.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka *falah* bisa diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa ia rasakan di dunia dan di akhirat kelak. Tidak ada ukuran yang bisa mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang.

Pendefinisian islam tentang kesejahteraan mencakup dua pengertian:<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.14

<sup>47</sup> *Ibid*, h.2

<sup>48</sup> Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, *Al-Falah fi al Kitab wa as sunnah*, terdapat di <http://www.garadaghi.com>, diunduh pada 17 Januari 2020, pukul 19.45 WIB

<sup>49</sup> Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 4

- 1) Kesejahteraan holistic dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan sepiritual serta mencakup individu dan social. Sosok manusia terdiri dari unsure fisik dan jiwa, karenanyakebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus social. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditunjukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Untuk kehidupan dunia, *falah* mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, *falah* mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi.<sup>50</sup>

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu dia dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam Islam adalah wajib dalam

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 2

jamaah, sedemikian pula pergi ziarah haji ke mekkah wajib bagi yang mampu. Orang Islam diwajibkan untuk shalat lima kali sehari juga diberitahukan melaksanakan perdagangan (usaha) mereka dan berdagang setelah shalat.<sup>51</sup> Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan social masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.<sup>52</sup>

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:<sup>53</sup>

- a) Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, dan konsisten pada kebenaran.
- b) Pertanggung Jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang Khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah untuk meningkatkan kemashlahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c) Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan

---

<sup>51</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, Terjemah, Soeroyo, Nastangin, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h.52

<sup>52</sup>Ibid, h.10

<sup>53</sup>Ruslan Abdur Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.62

masyarakat, karena Islam hanya mengajarkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.<sup>54</sup>

Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi dinilai juga dari ukuran non material seperti : terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.<sup>55</sup>

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (*the need/half*), maupun tersier (*the commendable/tahsini*), dan pelengkap (*the luxury/kamili*). Disebabkan hal tersebut pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak

---

<sup>54</sup>Ibid, h.64

<sup>55</sup>Ilyas Alimudin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, diakses pada <http://makasar.tribunnews.com>, tanggal 18 Januari 2020, pukul 16.15 WIB



bertentangan dengan syari'ah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.<sup>56</sup>

#### **b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukkan aspek ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Menurut Kolle (dalam Bintarto (1989) ), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:<sup>57</sup>

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

---

<sup>56</sup> Ruslan Abdur Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 89

<sup>57</sup> Rosni Hamzah, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar", *Journal Geografi*, Vol.9, No. 1, (2017), h. 16

Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lain.

Menurut BKKBN Ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dapat dikategorikan keluarga sejahtera yaitu anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua hari sekali atau lebih, Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda dirumah, sekolah, bekerja dan berpergian, bagian terluas lantai bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB ke sarana/petugas kesehatan serta diberikan Cara KB modern.<sup>58</sup>

Berdasarkan beberapa definisi indikator kesejahteraan terdapat indikator kesejahteraan yang meliputi:

a) Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut

---

<sup>58</sup> Sub Direktorat Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, (Jakarta Pusat Statistik, 2008), h.4

biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material.<sup>59</sup>

Indikator Pendapatan di golongan menjadi 3 item yaitu :

(1)Tinggi (Rp >5.000.000)

(2)Sedang ( Rp 1.000.000 – Rp 5.0000)

(3)Rendah ( < Rp 1.000.000)

b) Komposisi pengeluaran<sup>60</sup>

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk mengkonsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dan proporsi pengeluaran lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila presentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan

---

<sup>59</sup>Tinjauan Pustaka tentang *Teori Kesejahteraan Sosial*, terdapat di <http://repository.usu.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

<sup>60</sup> Ibid, h.42

< 80% dari Pendapatan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan dari rumah tangga yang bersangkutan.

#### c) Pendidikan

Pendidikan merupakan Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial, pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa.

#### d) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar negara adalah *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur

harapan hidup waktu lahir), (Pengeluaran Riil Perkapita)<sup>61</sup>  
Indikator yang menjadi komponen sejahtera meliputi: Sandang, pangan, dan Papan.

e) Perumahan Masyarakat

Menurut biro pusat statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantai nya lebih dari 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga atau taraf hidup masyarakat, terdiri dari lima tingkat kesejahteraan, yaitu :<sup>62</sup>

(1) Keluarga Pra Sejahtera yaitu Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan, papan, sandang dan kesehatan.

(2) Keluarga Sejahtera 1 yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya seperti : Pendidikan,

---

<sup>61</sup> Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia*, h.13

<sup>62</sup> Heri Risal Bungkaes, J.H Posumah, Burhanudin Kiya, “Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manahan”, *Journal Acta* (April, 2013), h. 8

interaksi dengan keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

(3) Keluarga Sejahtera 2 yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, juga kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung.

(4) Keluarga Sejahtera III yaitu Keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologisnya, dan kebutuhan perkembangan, namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material, keuangan maupun ikut secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

(5) Keluarga Sejahtera III Plus yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan baik dasar minimal, kebutuhan psikologisnya, maupun perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pembangunan.

Indikator Keluarga Sejahtera Yakni :<sup>63</sup>

(a) Cukup Sandang pangan dan perumahan yang layak, sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

---

<sup>63</sup> Euis Sunarti, "*Indikator Keluarga Sejahtera*", terdapat di <http://dp2m.umm.ac.id>, diakses pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 16.05 WIB



- (b) Fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat.
- (c) Kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan.
- (d) Jaminan Hari tua, sehingga orang tidak takut menghadapi masa tuanya pada saat dia tidak berdaya mencari nafkah.
- (e) Sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah, cepat dan mudah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusan.
- (f) Sarana Komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain dengan cepat dan mudah.

Adanya harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam pegangan yang Islami. Transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil sebab hal ini adalah cerminan dari komitmen syariah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitas atau penindasan yang merugikan salah satu pihak. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa penelitian ada beberapa sumber yang memiliki keterkaitan penelitian yang dilakukan:

Pertama, penelitian Rista Aprilia yang berjudul “Fluktuasi Harga dan Sistem pengambilan Keuntungan Dalam Jual Beli Tiket Pesawat Prespektif Hukum Islam” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prespektif hukum Islam tentang fluktuasi harga dan sistem pengambilan keuntungan dalam jual beli tiket pesawat di Seven Light Tour And Trevel Sukarama Bandar Lampung. Sedangkan metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari penelitian ini bahwa fluktuasi harga dan sistem pengambilan keuntungan dalam jual beli tiket pesawat di seven light tour and trevel sukarama Bandar lampung termasuk jual beli gharar dikarenakan jual beli yang baik ternyata terdapat unsur merugikan pembeli karena pihak agen mengambil keuntungan lebih terhadap perubahan harga tersebut dikarenakan tidakketahuan pembeli.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dibuat penulis ini terletak pada substansinya yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang fluktuasi harga. Sedangkan perbedaan adalah penulis meneliti tentang fluktuasi harga yang mensejahterakan penduduk petambak udang berbeda dengan skripsi Rista Aprillia yang lebih memfokuskan terhadap pengambilan keuntungan terhadap jual beli tiket pesawat.

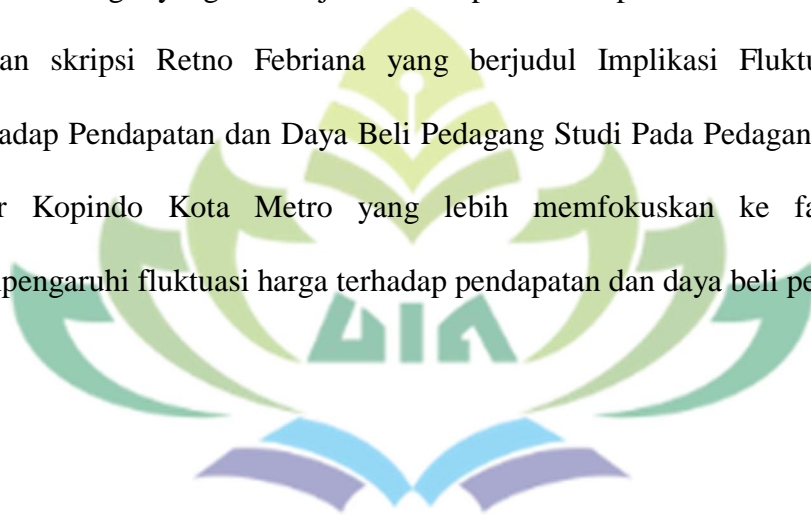
Kedua, penelitian Thomas Mayang Andriadi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara” diterbitkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Lampung tahun 2019 penelitian ini untuk mengetahui tentang pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani tebu. Hasil dari penelitian skripsi berikut untuk tingkat pendapatan dapat bersumber dari *on farm*, *off farm*, dan *non farm*, sedangkan tingkat kesejahteraan bagi rumah tangga petani tebu dapat diukur menggunakan kriteria Sajogyo dapat dikategorikan termasuk dalam katogeri cukup berdasarkan kriteria kesejahteraan subjektif.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dibuat penulis ini terletak pada substansinya yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang tingkat kesejahteraan petambak udang. Sedangkan perbedaan adalah penulis meneliti tentang fluktuasi harga yang mensejahterakan penduduk petambak udang berbeda dengan skripsi Thomas Mayang Andriadi yang berjudul Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara.

Ketiga, penelitan Retno Febriana yang berjudul “Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan dan Daya Beli Pedagang” diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro 2018 penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh terjadinya fluktuasi harga terhadap pendapatan dan daya beli pedagang dan faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga, pendapatan dan beli pedagang di pasar kopindo Kota Metro.

Hasil penelitian skripsi berikut terjadinya fluktuasi harga ppeningkatan dan penurunan pendapatan serta daya beli pedagang juga di pengaruhi beberapa faktor seperti faktor cuaca, permintaan, penawaran, pemberitaan akan kenaikan harga, jumlah stok, harga barang itu sendiri, serta pembelian stok dengan harga yang rendah saat itu.

Adapun persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang dibuat penulis ini terletak pada substansinya yang sama yaitu sama-sama mengkaji tentang fluktuasi harga. Sedangkan perbedaan adalah penulis meneliti tentang fluktuasi harga yang mensejahterakan penduduk petambak udang berbeda dengan skripsi Retno Febriana yang berjudul Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan dan Daya Beli Pedagang Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro yang lebih memfokuskan ke faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga terhadap pendapatan dan daya beli pedagang.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al- Qur'an

Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2008

Departement Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015

### B. Buku

Al Arif, M.NurRianto, Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi, Cetakan Petama*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2010

Ayarifuddin Amir. *Ushul Fiqh*, Jilid I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Edisi kedua, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2005

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2008

Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012

Herdiansyah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Huda , Nurul. et .*Al.Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Media, 2009

Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 1999

Ja'far, Khumedi, *Hukum Perdata Islam di Indonesia (Aspek Hukum Keluarga dan Bisnis)*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan IAIN Raden Intan Lampung, 2015

Karim, Adiwarman A, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* , Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2008

- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Kartono, Kartini. *Metodelogi Reseach social*, Bandung: Alumni Bandung, 1997
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, *Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia*, 2005
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Margon. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Renika Cipta, 2015
- Noor, Ruslan Abdur Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Philip, Kother, et. Al. *Dasar-dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid 1* Jakarta: PT Indeks, 2007
- Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Rahman, Afzahur, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, Terjemah, Soeroyo, Nastangin, Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Apikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunnah Jilid 12*, Bandung: Alma'arif
- Sari, Tika, *Strategi BMT Pekalongan Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan dari Fluktuasi Mata Uang*, 2016
- Sub Direktorat Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2000*, Jakarta Pusat Stastik, 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Suharto, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdarya, 1995
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Pengantar Edisi ke-3*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006



Sulaiman Abu Dawud bin al-Asy'atsi as-Sajistaani, *Sunan Abi Dawud*, hlm. 385 (Sumber Hadits Ibnu Majjah no. 2300, Abu Dawud no. 3451, dan At-Tirmidzi no 1314)

Sulistiani, Siska Lis. *Hukum Perdata Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2018

Tasman, Aulia. Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial Dengan Pendekatan Matematis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Usman, Husein. Purnomo setedi Akbar. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Wardi Bahktiar. *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Prakis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta : Zikrul Hakim, 2007

### C. Jurnal

Bungkaes, Heri Risal, J.H Posumah, Burhanudin Kiya, “Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Manahan”, *Journal Acta*, 2013

Dedi, Syarial, “Ekonomi dan Penguasa (Pemikiran Ibnu Tamiyah tentang Mekanisme Pasar)”. *Journal of Islamic Economic*”, Vol. 3, No.1, 2018

Hamzah, Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar”, *Journal Geografi*, Vol.9, No. 1, 2017

Hutapea, Handayani, Djoko Suwandono, “Perencanaan Pembangunan Perumahan Barudan Strategi Pengadaan Tanah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kecamatan Banyumanik”, *Journal Ruang*, Vol. 2 No. 4, 2014

Sartika, Cica, M.Yani Balaka, Wali Aya Rumbia, “Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna”, *Journal Ekonomi*, Vol .1, No.1, 2016

### D. Skripsi

Febriana, Retno, “*Implikasi Fluktuasi Harga Terhadap Pendapatan Dan Daya Beli Pedagang*” dalam [digilib.metrouriv.ac.id](http://digilib.metrouriv.ac.id) diunduh pada 14 Januari 2020

#### **E. Sumber Online**

Alimudin, Ilyas, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, diakses pada <http://makasar.tribunnews.com>, tanggal 18 Januari 2020, pukul 16.15 WIB

Qaradaghi, Syaikh Muhammad Muhyiddin, *Al-Falah fi al Kitabwa as sunnah*, terdapat di <http://www.garadaghi.com>, diunduh pada 17 Januari 2020, pukul 19.45 WIB

Tinjauan Pustaka tentang *Teori Kesejahteraan Sosial*, terdapat di <http://repository.usu.ac.id>, diakses pada tanggal 20 Januari 2020, pukul 12.30 WIB

Sunarti, Euis, “*Indikator Keluarga Sejahtera*”, terdapat di <http://dp2m.umm.ac.id>, diakses pada tanggal 24 Januari 2020, pukul 16.05 WIB

#### **F. Wawancara**

Surip (*Pengelola Tambak Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Senin 3 Februari 2020

Aris (*Pengelola Tambak Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Senin 3 Februari 2020

Furqon (*Pengelola Tambak Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Selasa 4 Februari 2020

Nuh Hudawi (*Kepala Desa Bumi Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Rabu 5 Februari 2020

Purnomo (*Pengelola Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Tanggal 5 Februari 2020

Dian (*Pengelola Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Rabu 5 Februari 2020

Gatot (*Pengelola Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Rabu 5 Februari 2020

Dani (*Pengelola Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Kamis 6 Februari 2020

Paulus (*Pengelola Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Kamis 7 Februari 2020

Sumedi (*Pengelola Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Kamis 7 Februari 2020

Mujiar (*Agen Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Kamis 6 Februari 2020

Renggo (*Agen Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Kamis 7 Februari 2020

Rimba (*Agen Udang Vanamie Dipasena Abadi*), Wawancara dengan penulis, Jum'at 8 Februari 2020

